

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial statements atau yang biasa disebut laporan keuangan menjadi faktor penting bagi para penggunanya sebab laporan keuangan berisikan informasi yang akan dipakai untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan *shareholder*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik atau buruk dalam sebuah entitas. Tolak ukur akan penilaian baik atau buruk sebuah kinerja entitas dapat terlihat dari laba atau keuntungan yang didapatkan oleh sebuah entitas dalam jangka waktu tertentu (Subramanyam, 1996). Sayangnya data dalam laporan keuangan seringkali tidak dinyatakan secara objektif karena entitas berlomba-lomba untuk menjadi entitas terbaik dibandingkan para kompetitornya. Maka dari itu banyak ditemukan adanya kegiatan manajemen laba di dalam sebuah entitas.

Earnings management atau yang biasa disebut manajemen atas laba merupakan usaha manajemen atau entitas untuk menaikkan, menurunkan, dan meratakan pendapatan laba didalam laporan keuangan sebuah entitas. Hal ini dilaksanakan oleh manajemen atau entitas demi mencapai target laba yang telah ditetapkan dan mengakibatkan laporan keuangan entitas tidak menyediakan laporan secara kredibel (Purnama, 2017). Terdapat berbagai pihak yang mengatakan bahwa upaya manajemen laba ini adalah tindakan yang tidak terpuji dan tidak etis karena upaya ini sama saja dengan menipu berbagai pihak khususnya bagi pengguna informasi laporan keuangan dengan cara mencatat penjualan yang belum

direalisasi, mencatat penjualan atau persediaan fiktif, dan lainnya. Namun terdapat pihak yang mengatakan bahwa upaya manajemen laba ini bukanlah sebuah kecurangan karena manajemen laba dapat terjadi karena adanya kebebasan dalam menggunakan prosedur dan metode akuntansi serta adanya daerah keabu-abuan (*grey area*) antara prinsip akuntansi dengan kecurangan. Maka dari itu manajemen laba ini dapat dilaksanakan secara legal jika upaya tersebut tidak melanggar aturan pelaporan keuangan maupun ilegal jika upaya tersebut dapat dikategorikan sebagai kecurangan finansial.

Dapat diketahui sudah terdapat cukup banyak kasus manajemen laba secara ilegal, beberapa diantaranya adalah kasus manajemen laba yang terjadi di dalam PT. Kimia Farma, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, dan PT. Hanson International. Dalam kasusnya, Kimia Farma mencatat laba bersih senilai Rp 132 miliar yang seharusnya sebesar Rp 99,594 miliar. Selanjutnya, entitas Hanson International yang melaksanakan manipulasi laba yaitu *overstatement* senilai Rp. 732 miliar pada jangka waktu 2016. Disisi lain PT. Tiga Pilar Sejahtera Food melaksanakan manipulasi piutang yaitu *overstatement* mencapai Rp. 4 triliun pada jangka waktu 2017.

Salah satu permasalahan agensi yang sering ditemukan didalam ruang lingkup bisnis adalah manajemen laba yang terjadi akibat adanya teori keagenan yang berdampak atas entitas. Teori keagenan atau yang sering disebut sebagai *agency theory* adalah sebuah hubungan antara anggota-anggota entitas yang terdiri dari *owner* entitas atau *principal* dan manajemen entitas atau agen sebagai pemeran utama (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan ini dapat terjadi karena pemilik

memperkerjakan dan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen, sehingga agen mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan sinyal dalam bentuk laporan keuangan kepada pemilik dimana dalam entitas peran pemilik dipegang oleh para *shareholder* sedangkan peran agen dipegang oleh manajer. Selaku pihak yang mempunyai tugas untuk mengelola entitas sehari-hari, manajer akan mempunyai informasi yang lebih kaya daripada *shareholder* yang menyebabkan adanya informasi asimetris (*asymmetry information*) yang akhirnya membuka sebuah kesempatan bagi para manajer entitas untuk melaksanakan upaya manajemen laba agar mampu menciptakan sebuah sinyal positif atas para *shareholder*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Subramanyam, 1996; Watts & Zimmerman, 1978) dapat diketahui bahwa seorang manajer akan mengelola pendapatan serta laba entitas untuk keuntungan pribadinya sendiri daripada untuk kepentingan pemilik entitas. Hal ini dapat membuktikan bahwa adanya perilaku oportunistik dalam kegiatan manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer dimana seorang manajer akan mendapatkan insentif karena memberikan kinerja yang baik dalam entitas yang dibuktikan dengan laba yang tinggi. Dalam penelitian sebelumnya (Ghazali et al., 2015) mengatakan bahwa *free cash flow* dan profitabilitas entitas akan menjadi pengaruh bagi perilaku oportunistik yang dilaksanakan oleh manajer.

Free cash flow merupakan sebuah perhitungan yang dilaksanakan terhadap sisa arus kas yang terdapat pada sebuah entitas pada akhir jangka waktu yang dapat diberikan kepada para investor setelah entitas membayar semua modal kerja dan

investasi yang diperlukan dalam operasional entitas (Setiawati & Rosit, 2019). Sisa arus kas ini dapat didapatkan setelah entitas telah lunas melaksanakan pembayaran atas gaji, belanja modal, tagihan, pajak, dan cicilan bunga yang harus dilaksanakan oleh entitas. Semakin banyak *free cash flow* yang ada didalam entitas akan bertambah baik juga entitas tersebut karena dapat diartikan bahwa entitas mempunyai kas tersisa yang siap digunakan untuk pembayaran dividen, pertumbuhan, dan hutang (White et al., 2002).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menakar kinerja manajemen adalah dengan memperhatikan laba yang tertera di dalam *financial statements*, dimana semakin tinggi laba atau profitabilitas entitas maka kinerja manajemen akan dinilai semakin baik karena profitabilitas dapat mengilustrasikan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu manajemen dengan perilaku oportunistik akan berusaha untuk menaikkan atau menurunkan laba entitas demi menyembunyikan kinerjanya atau menunda kinerja yang baik (Suyudi, 2009).

Dalam rangka meminimalisir adanya upaya manajemen laba oleh manajemen, banyak entitas saat ini menerapkan mekanisme dari *Corporate Governance*. Berdasarkan *Cadbury Committee*, *corporate governance* adalah peraturan atau sebuah sistem yang dapat mengendalikan serta mengarahkan entitas dari segi karyawan, pengurus entitas, kreditur, *shareholder*, dan pemegang kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal. Di dalam Kepala Badan Pembinaan dan Penanaman Modal BUMN No. 23/MPM/BUMN/2000, *corporate governance* merupakan suatu prinsip atas entitas yang sehat, juga sangat penting

untuk digunakan di dalam entitas untuk menjaga kepentingan entitas agar tujuan entitas dapat tercapai. Dalam rangka memaksimalkan tata kelola entitas, beberapa mekanisme dapat dilaksanakan yaitu memperbesar kepemilikan manajemen atas saham, serta mengangkat dewan komisaris dan juga komite audit ke dalam entitas.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan oleh dewan komisaris atas saham entitas. Meminimalisir manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sesuai dengan the reward effect (Quinn, 2018). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Arthawan & Wirasedana, 2018; Lozano et al., 2016) yang mengatakan kepemilikan manajemen memberikan hubungan dengan arah yang negatif kepada manajemen laba. Namun disisi lain terdapat pernyataan berbeda dengan hasil penelitian lainnya (Octavia, 2017) dimana kepemilikan manajerial memberikan hubungan dengan arah yang positif atas manajemen laba.

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memonitor kegiatan *top management* karena seorang komisaris independen tidak mempunyai hubungan dengan entitas sehingga akan sangat berguna untuk melindungi kepentingan *shareholder* dengan melaksanakan pengawasan atas manajemen (Fama & Jensen, 1983). Selain komisaris independen, kegiatan memonitor ini dapat dilaksanakan juga oleh komite audit yang akan berfokus melaksanakan pengawasan pada ketepatan pelaporan keuangan sekaligus memberikan jaminan akan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Bédard et al., 2004; Klein, 2002) mengatakan bahwa komite audit efektif dalam menekan upaya manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer.

Permasalahan mengenai manajemen laba yang kerap kali terjadi dan perbedaan hasil antara peneliti-peneliti terdahulu memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian dan ikut memberikan kontribusi dalam bentuk pengujian kembali dalam rangka menemukan hasil yang konsisten dengan judul **“Pengaruh Perilaku Oportunistik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat sejumlah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Apakah perilaku oportunistik berpengaruh atas manajemen laba?
2. Apakah tata kelola entitas berpengaruh atas manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perilaku oportunistik atas manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh tata kelola entitas atas manajemen laba.

1.4 Manfaat Dari Penelitian

Dilihat dari tujuan diatas, penulis berharap bahwa terdapat banyak manfaat penelitian yang dapat diberikannya dengan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan pada kali ini diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi secara tidak langsung berupa pemikiran dan referensi secara terkini mengenai pengaruh perilaku oportunistik dan tata kelola entitas atas manajemen laba untuk para peneliti selanjutnya dengan topik yang sama agar dapat diteliti lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian kali ini, penulis berharap untuk bisa membawa pengaruh dan kontribusi terhadap berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi para peneliti

Penelitian yang dilaksanakan pada kali ini diharapkan untuk mampu memberikan wawasan atau pengetahuan baru, meningkatkan kesadaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi entitas

Dengan dilaksanakannya penelitian, penulis berharap untuk memperluas wawasan dan memberikan kesadaran bagi para manajemen agar tidak menerapkan upaya manajemen laba.

3. Bagi masyarakat

Dengan dilaksanakannya penelitian, penulis berharap para pembaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perilaku oportunistik dan tata kelola entitas atas manajemen laba.

4. Bagi peneliti berikutnya

Dengan dilaksanakannya penelitian kali ini, diharapkan bahwa penemuan-penemuan yang dihasilkan di dalam uji penelitian yang saya lakukan dapat menjadi dasar untuk para peneliti berikutnya.

1.5 Batasan masalah dalam penelitian

Dalam pelaksanaannya, perlu diketahui adanya beberapa batasan masalah yang terdapat dalam penelitian kali ini:

1. Populasi yang akan dipergunakan di dalam penelitian kali ini berasal dari laporan keuangan yang berasal dari entitas dan bergerak dalam bidang manufaktur serta telah terdaftar namanya didalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka tahun 2015 hingga 2019.
2. Penelitian kali ini terbatas pada lima buah variabel yang independen antara lain perilaku oportunistik yang dihitung dengan menggunakan free cashflow dan profitabilitas serta tata kelola entitas yang dihitung dengan menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai faktor penguji.
3. Penelitian yang dilaksanakan untuk menguji pengaruh tata kelola entitas terhadap manajemen atas laba ini hanya menggunakan tiga proksi berupa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti akan membahas bahwa terdapat beberapa tahapan sistematis yang akan dibahas secara singkat, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian yang pertama ini akan membicarakan tentang hal latar belakang, lalu permasalahan yang ada, kemudian tujuan juga manfaat dari penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika dari penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membicarakan tentang hal landasan teori terkait dengan masalah penelitian dan berisi pengembangan hipotesis atas penelitian yang dilaksanakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan membicarakan tentang berbagai hal mulai dari metode dari penelitian yang akan dipergunakan didalam penelitian kali ini yang terdiri atas informasi populasi serta sampel, berbagai teknik dari kegiatan mengumpulkan data, model empiris yang digunakan, pengeritan atas variabel-variabel operasional, serta metode dalam menganalisis akan data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat akan membicarakan tentang hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan serta hasil dan pembahasan atas hubungan

variabel-variabel terkait perilaku oportunistik dan tata kelola entitas atas manajemen laba.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membicarakan mengenai kesimpulan atas pengujian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait pengaruh perilaku oportunistik dan tata kelola entitas atas manajemen laba dan beberapa saran untuk mengatasi keterbatasan atau kekurangan yang ada.

